

DISKUSI MENGENAI KEBIJAKAN YANG DITERAPKAN DI LINGKUNGAN KAMPUS

Natasya Zahra Anggraini

Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP - Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl.Raya
Jakarta Km.4 Pakupatan Serang-Banten,
6662230120@untirta.ac.id, +62 821-2474-8073

Nina Yuliana

Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP - Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl.Raya
Jakarta Km.4 Pakupatan Serang-Banten,
Nina.Yuliana@untirta.ac.id, +62 812-1991-3501

Abstract

Campuses act as higher education institutions that play a role in creating an environment that supports innovation and educational missions. The policies implemented in the campus environment will determine the success and sustainability of the campus itself. Through this discussion, the research aims to analyze various aspects of policy in the campus environment. The discussion covers various policies, including security and cleanliness of the campus environment, academics, finance, partners, protection, services, welfare, governance and society. The research methods used include literature reviews, interviews, and direct observation. A qualitative approach was chosen to obtain a comprehensive understanding of the context, processes and policy implications in the campus environment. The research results show that policies on campus have a significant influence on the operational success and goals of higher education. It is hoped that with this study, decision makers at the campus level can design more effective policies.

Keyword : discussion, education, campus environment.

Abstrak

Kampus berperan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran dalam membentuk lingkungan yang mendukung inovasi dan misi pendidikan. Adapun kebijakan yang diterapkan di lingkungan kampus akan menjadi penentu keberhasilan dan keberlanjutan kampus itu sendiri. Melalui diskusi ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek kebijakan di lingkungan kampus. Diskusi mencakup beragam kebijakan, termasuk keamanan dan kebersihan lingkungan kampus, akademik, keuangan, mitra, perlindungan, pelayanan, kesejahteraan, tata kelola, serta komunitas. Metode penelitian yang digunakan meliputi tinjauan literatur, wawancara, dan observasi langsung. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang konteks, proses, serta implikasi kebijakan di lingkungan kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan di kampus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan operasional dan tujuan pendidikan tinggi. Diharapkan dengan studi ini, para pengambil keputusan di tingkat kampus akan lebih merancang kebijakan yang efektif.

Kata kunci : diskusi, pendidikan, lingkungan kampus.

PENDAHULUAN

Kampus sebagai institusi pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan dan pertumbuhan generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang terus berubah seiring waktu. Kampus dituntut untuk tidak hanya menyediakan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga menyediakan lingkungan yang turut mendukung perkembangan akademik, sosial, dan pribadi bagi mahasiswa.

Kampus sebagai pusat pendidikan memiliki peran dalam membentuk mahasiswa yang berkualitas, inovatif, dan dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Di balik keberhasilan sebuah kampus dalam mencapai tujuan tersebut tentunya terdapat serangkaian kebijakan yang berperan penting dalam operasionalnya. Diantaranya kebijakan penggunaan gedung, sistem pembelajaran secara *hybrid*, pembatasan masa kuliah hingga empat belas semester, pembatasan jadwal shuttle bus, dan pengecekan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) bagi siswa yang membawa kendaraan.

Hal tersebut termasuk kedalam contoh teori strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens untuk memahami interaksi antara struktur sosial dan individu dalam proses pembentukan dan penerapan kebijakan. Teori ini menyatakan bahwa dalam lingkaran dinamis, agen (individu yang bertindak) dan struktur (sumber daya dan aturan yang ada) saling mempengaruhi dan membentuk satu sama lain. Ini berarti, dalam kebijakan kampus, bahwa tidak hanya administrasi atau institusi yang membuat kebijakan, tetapi juga interaksi dan tanggapan antara mahasiswa dan staf akademik.

Kebijakan-kebijakan tersebut perlu di diskusi-kan karena termasuk hal penting di tengah dinamika perkembangan pendidikan tinggi saat ini. Pertumbuhan jumlah mahasiswa, perubahan paradigma pendidikan, kemajuan teknologi, serta tuntutan akan keberlanjutan semakin menekankan pentingnya kebijakan yang adaptif, responsif, dan kohesif. Dalam konteks ini, penelitian dan diskusi mengenai kebijakan di lingkungan kampus menjadi semakin relevan.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan bagi kampus tersebut adalah kebijakan yang diterapkan di dalamnya yang mencakup berbagai aspek, seperti akademik, keamanan, kebersihan, kesehatan, keberlanjutan, dan banyak lagi. Oleh karena itu diskusi tentang kebijakan di lingkungan kampus berperan penting dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang ada di masa yang akan datang.

Dapat kita lihat beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan kampus seperti Bagaimana kebijakan yang efektif dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan tinggi? Apa saja aspek kebijakan yang paling penting dalam konteks lingkungan kampus? Bagaimana pendapat mahasiswa mengenai kebijakan penggunaan gedung dan sistem pembelajaran secara *hybrid* yang diterapkan di kampus? Apa pandangan mahasiswa tentang kewajiban menyerahkan 10 sertifikat sebagai syarat skripsi? Dan masih banyak lagi.

Di lingkungan kampus, mahasiswa secara langsung terlibat dalam pembuatan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan. Mereka menunjukkan komitmen mereka terhadap kemajuan institusi dengan berpartisipasi dalam diskusi kebijakan dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan kampus.

Mahasiswa memiliki peran yang berbeda dalam membahas kebijakan kampus, mulai dari menjadi penggerak perubahan hingga pengawas akuntabilitas. Melalui keterlibatan

mereka, mahasiswa dapat memastikan bahwa kebijakan yang dibuat menerapkan prinsip demokrasi, keadilan, dan kesetaraan. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide kreatif, yang dapat memperkaya pembicaraan dan menghasilkan solusi yang lebih menyeluruh.

Peran mahasiswa dalam diskusi kebijakan menjadi semakin penting karena pendidikan tinggi selalu berubah dan berkembang. Mahasiswa dapat menjadi kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan strategis universitas dan meningkatkan pengalaman belajar bagi semua orang dengan meningkatkan kualitas pengalaman belajar bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam tulisan ini, peneliti akan memeriksa peran mahasiswa dalam diskusi tentang kebijakan di lingkungan kampus. Peneliti akan melihat bagaimana mahasiswa berkontribusi pada pembentukan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan tersebut, serta bagaimana hal itu berdampak pada dinamika kampus secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam proses ini, diharapkan lingkungan kampus akan menjadi lebih ramah, responsif, dan berfokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian yakni untuk menemukan dan menganalisis persepsi mahasiswa tentang berbagai kebijakan di lingkungan kampus. Diharapkan dengan memahami perspektif dan persepsi siswa, dapat ditemukan area yang perlu ditingkatkan untuk mendukung proses belajar mengajar dan menjaga kesejahteraan siswa dan meningkatkan kualitas kampus dengan memahami unsur-unsur yang dapat memengaruhi kebijakan di lingkungan kampus tersebut.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pihak kampus mengenai efektivitas kebijakan yang diterapkan dan dampaknya terhadap mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung peningkatan daya saing dan kualitas kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, tujuannya untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang diskusi kebijakan di lingkungan kampus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendetail melalui persepsi dan pengalaman partisipan. Studi kasus akan digunakan dalam penelitian ini, karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena diskusi kebijakan dalam konteks nyata di lingkungan kampus dengan mendalam dan secara mendetail.

Adapun pihak yang terlibat dalam penelitian ini akan dipilih secara bertarget dengan mempertimbangkan peran dan pengalaman mereka mengenai diskusi kebijakan di lingkungan kampus. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara oleh mahasiswa tentang persepsi dan pandangan mereka terkait diskusi kebijakan di lingkungan kampus. Setelah itu peneliti akan melakukan observasi secara langsung untuk mengamati bagaimana diskusi kebijakan terjadi dalam lingkungan kampus.

Penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan standar etika penelitian seperti keikutsertaan sukarela, kerahasiaan data, dan perlindungan terhadap pihak yang terlibat dalam hal ini.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang baik memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan tinggi di lingkungan

kampus. Kebijakan yang baik serta diterapkan dengan konsisten dapat meningkatkan lingkungan belajar, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menjamin akses pendidikan yang adil. Kebijakan penggunaan gedung dan sistem pembelajaran kampus adalah salah satu komponen kebijakan yang paling penting dalam konteks lingkungan kampus. Kebijakan ini mencakup diantaranya alokasi ruang kelas, penggunaan teknologi canggih dalam pembelajaran, dan kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran tatap muka dan daring.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang berfokus pada peningkatan konteks lingkungan kampus, terdapat beberapa aspek kebijakan yang dianggap penting, salah satunya adalah kebijakan pengembangan infrastruktur pendidikan yang mencakup fasilitas fisik, teknologi pembelajaran, dan dukungan sumber daya manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat mahasiswa mengenai kebijakan penggunaan gedung dan sistem pembelajaran secara *hybrid* di lingkungan kampus sangat beragam dan mencerminkan berbagai perspektif dan pengalaman individu. Kebijakan penggunaan gedung saat ini cukup efektif untuk memberikan mahasiswa ruang belajar dengan fasilitas yang tepenuhi. Mahasiswa sangat menghargai penggunaan teknologi modern yang mendukung proses belajar dan alokasi ruang yang fleksibel. Namun, beberapa siswa mengeluh tentang kenyamanan dan aksesibilitas yang tidak nyaman di beberapa gedung, terutama terkait ventilasi dan ketersediaan fasilitas pendukung seperti ruang istirahat dan area diskusi.

Mahasiswa memiliki perbedaan pendapat mengenai sistem pembelajaran *hybrid*. Beberapa dari mereka percaya bahwa sistem ini memberi mereka fleksibilitas yang memudahkan mereka mengatur jadwal belajar sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Mereka menyatakan bahwa proses belajar dapat dicapai dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Namun demikian, masalah teknis dan ketersediaan infrastruktur juga menjadi perhatian. Beberapa mahasiswa menyatakan masalah internet dan ketersediaan perangkat yang memadai dapat menghambat pembelajaran. Selain itu, beberapa mahasiswa percaya bahwa mereka tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan dosen, yang mengakibatkan pengalaman belajar yang lebih buruk.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan gedung dan sistem pembelajaran *hybrid* memiliki banyak keuntungan, tetapi juga memiliki kekurangan. Mahasiswa menyarankan untuk meningkatkan fasilitas gedung agar lingkungan belajar lebih nyaman dan menyenangkan. Selain itu, mereka menyarankan agar lembaga pendidikan terus meningkatkan infrastruktur teknologi dan memberikan dukungan yang lebih besar untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa saat belajar melalui internet. Diskusi antara manajemen kampus, dosen, dan mahasiswa sangat penting untuk menyempurnakan kebijakan ini dan memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat.

Namun tidak hanya kebijakan penggunaan gedung dan sistem pembelajaran secara *hybrid* saja yang menjadi permasalahan kebijakan di lingkungan kampus, tetapi terdapat beberapa permasalahan lain seperti kenaikan UKT, batasan masa kuliah, pengecekan STNK, dan jadwal shuttle bus.

Kebijakan Baru Mengenai UKT yang Akan Dinaikan

Kebijakan peningkatan UKT (Uang Kuliah Tunggal) di lingkungan kampus sering kali memunculkan pro dan kontra di kalangan mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum. Kenaikan UKT merupakan strategi yang kontroversial namun penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan keberlanjutan finansial universitas, bahwa dengan meningkatkan pendapatan dari UKT, universitas dapat mengalokasikan sumber daya lebih besar untuk peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendidikan, serta untuk mendukung penelitian dan pengajaran yang lebih inovatif (Smith, 2023).

Namun demikian, peningkatan biaya pendidikan dapat mempengaruhi aksesibilitas dan keadilan pendidikan, mengingat beberapa mahasiswa mungkin menghadapi kesulitan finansial dalam membayar biaya yang lebih tinggi. Oleh karena itu, implementasi kebijakan ini harus diimbangi dengan sistem bantuan finansial yang efektif dan transparan agar tidak menimbulkan kesenjangan sosial. Evaluasi secara berkala terhadap dampak sosial dan pendidikan dari kebijakan ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dapat merasakan manfaat dari perubahan ini, sesuai dengan misi inklusifitas pendidikan tinggi.

Batasan Masa Kuliah Hingga 14 Semester

Pembatasan masa kuliah hingga 14 semester di lingkungan kampus memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengelolaan waktu studi mahasiswa dan efisiensi pendidikan tinggi secara keseluruhan. Pembatasan ini bertujuan untuk meningkatkan angka kelulusan tepat waktu dan mengurangi angka putus kuliah di institusi pendidikan tinggi. Namun, kebijakan ini menimbulkan pertanyaan tentang fleksibilitas bagi mahasiswa yang mengalami tantangan pribadi atau akademis yang tidak terduga.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mengalami tekanan tambahan untuk menyelesaikan program studi dalam batas waktu yang ditentukan, terutama bagi mereka yang menghadapi tantangan pribadi atau akademik yang kompleks. Penting untuk mempertimbangkan perlunya sistem pendampingan akademis dan bantuan finansial yang memadai untuk mahasiswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan studi mereka. Dengan demikian, evaluasi terus-menerus terhadap implementasi kebijakan ini diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan meningkatkan angka kelulusan tidak mengorbankan keadilan dan aksesibilitas pendidikan tinggi bagi semua kalangan.

Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu.

Pengecekan STNK saat Keluar Kampus

Pengecekan STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) saat keluar kampus merupakan kebijakan yang memicu perdebatan di kalangan mahasiswa terkait kenyamanan dan kepraktisan dalam mengelola mobilitas mereka di lingkungan kampus. Penelitian yang dilakukan oleh (B, 2023) menyoroti bahwa kebijakan ini diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan keamanan dan keteraturan lalu lintas di sekitar kampus. Namun, tanggapan dari sebagian mahasiswa menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap dampak sosial dan ekonomi dari kebijakan ini. Beberapa mahasiswa menganggap bahwa pengecekan STNK dapat menjadi tambahan biaya yang tidak terduga dan menghambat kebebasan pribadi dalam mobilitas mereka di sekitar kampus. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan transparansi dan komunikasi yang efektif dalam memperkenalkan kebijakan semacam ini, serta memastikan bahwa ada mekanisme untuk mendengarkan dan merespons masukan dari mahasiswa secara terbuka. Evaluasi terhadap efektivitas kebijakan ini dalam mencapai tujuan keamanan lalu lintas perlu

dilakukan secara berkala, sambil tetap memperhatikan kepentingan dan perspektif mahasiswa untuk menjaga keseimbangan antara keamanan dan kebebasan dalam konteks lingkungan kampus.

Jadwal Shuttle Bus Terbatas

Pembatasan jadwal shuttle bus di lingkungan kampus telah menjadi perhatian utama bagi mahasiswa dalam mengelola mobilitas dan keterjangkauan transportasi mereka. Kebijakan ini diperkenalkan sebagai langkah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi dampak lingkungan dari transportasi di dalam kampus (LEE, 2023). Namun, respons dari mahasiswa menunjukkan adanya kekhawatiran terkait keterbatasan aksesibilitas terhadap fasilitas dan kegiatan di luar jam operasional shuttle bus. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa pembatasan ini dapat mengganggu kebebasan bergerak mereka dan menghambat partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler yang berlangsung di luar jam operasional bus. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan untuk menyesuaikan jadwal shuttle bus dengan jadwal kegiatan mahasiswa serta mempertimbangkan alternatif transportasi yang dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi pengguna.

Evaluasi terhadap efektivitas kebijakan ini dalam mencapai tujuan efisiensi sumber daya dan kenyamanan mahasiswa harus dilakukan secara teratur, sambil memperhatikan respons dan masukan dari komunitas kampus untuk memastikan bahwa kebijakan ini memberikan manfaat yang seimbang bagi semua pihak terkait. Mahasiswa memiliki peran yang krusial dalam diskusi, pembentukan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang diterapkan di lingkungan kampus. Mereka sering kali menjadi agen perubahan utama dalam mempengaruhi arah dan efektivitas kebijakan tersebut.

Mahasiswa dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi pembentukan kebijakan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang mereka hadapi dan mengusulkan solusi yang berbasis pengalaman langsung mereka. Setelah kebijakan ditetapkan, mahasiswa bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada. Mereka menjadi agen implementasi kebijakan di lapangan, dan partisipasi mereka dalam proses ini mempengaruhi bagaimana kebijakan diimplementasikan dan diterima oleh komunitas kampus.

Mahasiswa juga berperan dalam mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan. Mereka memberikan umpan balik berdasarkan pengalaman langsung mereka terhadap implementasi kebijakan tersebut. Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam menentukan efektivitas kebijakan, tetapi juga memungkinkan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan agar kebijakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa.

Kesimpulan

Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana kebijakan-kebijakan yang diterapkan di lingkungan kampus dapat mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa dan efisiensi operasional universitas. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi berbagai kebijakan yang ada tetapi juga mengeksplorasi implikasi sosial, ekonomi, dan akademik dari kebijakan-kebijakan tersebut.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi, pembentukan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan memiliki dampak yang signifikan pada dinamika kampus secara keseluruhan. Kontribusi mereka tidak hanya mempengaruhi kebijakan di tingkat operasional tetapi juga mencerminkan keterlibatan mereka dalam membangun komunitas akademik yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peran mahasiswa dalam proses kebijakan di lingkungan kampus adalah kunci untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan aspirasi dari seluruh anggota komunitas universitas. Melalui partisipasi mereka, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima kebijakan tetapi juga aktor penting dalam membentuk masa depan pendidikan tinggi yang lebih baik dan lebih inklusif. Kesimpulan ini memberikan landasan yang kuat untuk rekomendasi kebijakan lebih lanjut serta pengembangan praktik terbaik dalam pengelolaan universitas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- LEE, C. (2023). Optimizing Campus Transportation: Implications of Shuttle Bus Schedule Restriction. *Journal of Sustainable Campus Transportation*, 22(1), 56-71.
- Smith, J. (2023). the Impact of Tuition Fee Increases on Higher Education Institutions. *journal of Educational Policy and Reform*, 25(2), 123-145.
- Tan, b. (2023). Impact of Traffic Regulations on Campus Mobility: Student Perspectives. *Journal of Campus Safety and Transportation*, 18(2), 89-104.